Buletin Dewan Gereja Pusat Gereja Interdenominasi Injili Indonesia

no. 17
Natal 2019

# Setia Berjalan dalam Misi Allah (2 Timotius 4:2)

Tokyo ~ Oarai ~ Gunma ~ Aichi ~ Osaka ~ Suzuka ~ Minami Ibaraki ~ Nishi Tokyo
Hiratsuka ~ Niigata ~ Nagoya ~ Toyohashi ~ Kobe ~ Shikoku ~ Tochigi ~ Fukuoka

## Sambutan Natal

Yang saya hormati Bapak Gembala Pusat, para Gembala Wilayah dan Asisten Gembala Wilayah, Majelis Pusat dan Wilayah, serta seluruh jemaat GIII yang saya kasihi di dalam Yesus Kristus,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Pertama-tama kita patut menaikkan puji dan syukur kepada Tuhan, atas segala penyertaan-Nya yang sempurna selama kita melewati waktu demi waktu di tahun 2019 ini. Dan di bulan Desember tahun inipun kalau kita dapat kembali merayakan kelahiran Tuhan kita Yesus Kristus, itu semua hanya oleh anugerahNya.

Tanpa terasa kita sudah ada di penghujung tahun 2019. Thema GIII di tahun 2019 ini adalah "Setia Berjalan dalam Misi Allah". Injil merupakan kabar dari Allah, jaminan kekal kekuatan bagi kita. Perkembangan ke-Kristenan bukan suatu hal yang mudah; berita Injil selalu saja mendapat penolakan keras dari pihak orang-orang yang tidak senang. Tidak semua orang Kristen siap mati bagi Injil. Paulus menulis suratnya yang kedua kepada Timotius, pelayan yang setia dan tulus melakukan panggilannya dalam aksi-aksi pekabaran Injil, pembentukan Jemaat, ketika ia tengah menderita didalam penjara saat kesiapannya menghadapi hukuman mati pada pemerintahan Nero. Di tengah-tengah situasi yang krisis ini, Paulus menguatkan Timotius untuk tetap semangat. Dalam 2 Timotius 1:6-8, Paulus menasihatkan, "Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi InjilNya oleh kekuatan Allah". Ayat ini merupakan motivasi Paulus terhadap Timotius yang saat itu masih muda dan kurang percaya diri, agar Timotius mengobarkan karunia Allah yang ada padanya dan kepercayaan yang sudah Paulus berikan. Beberapa kali Paulus menasihati Timotius supaya tidak malu dalam memberitakan Injil. Kelemahan yang ada dalam diri Timotius dan bagaimana Tuhan telah memakai dia, menjelaskan bahwa kuasa Tuhan sanggup mengatasi kelemahan-kelemahan kita.

Memasuki tahun 2020 mendatang, mari kita mengobarkan kembali gairah untuk tetap setia berjalan dalam Misi Allah. Jangan menyerah pada kelemahan, lakukan apa yang dapat kita lakukan bagi Tuhan dan Ia yang akan melakukan bagianNya serta memampukan kita mengatasi kelemahan tersebut.

Marilah kita diingatkan kembali melalui makna Natal itu sendiri, bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia ini, mencari manusia, agar setiap orang yang menerima dan percaya kepadaNya diangkat menjadi anak-anak Allah, menjadi umat milik kepunyaan-Nya (warga kerajaan sorga). Sungguh, ini merupakan suatu kesukaan besar (joy) untuk seluruh bangsa. Kesukaan besar yang tidak diberikan oleh dunia ini, kesukaan besar yang tidak ditemukan dari hal-hal duniawi, dan juga kesukaan besar yang tidak dipengaruhi oleh kondisi dunia ini. Melainkan kesukaan besar yang memberikan pengharapan di tengah-tengah kondisi dunia saat ini.

Melalui moment Natal, yaitu kelahiran Tuhan Yesus Kristus ke dunia ini, menghadirkan makna yang sejalan dengan thema tahun ini juga. Natal juga merupakan suatu event yang indah bagi kita, untuk merenungkan lebih dalam lagi apa yang telah Allah kerjakan bagi kita, dan apa yang diinginkan Allah untuk kita lakukan, di dalam menghidupi kehidupan yang diberikan melalui kedatangan-Nya ke dunia ini.

Tuhan Yesus lahir ke dunia ini, tidak hanya membawa berkat bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya, tapi juga mengajar kita untuk ambil bagian sebagai saluran berkat-Nya, membawa bangsa-bangsa kepada-Nya. GIII juga dipanggil untuk hak dan tugas yang indah ini. Walaupun menjelang kuartal ke-3 tahun 2019 ini, ada beberapa perubahan situasi sehubungan dengan rotasi para Hamba Tuhan di 5 wilayah pelayanan GIII yang harus dilewati, dan menuntut pengertian dan kerjasama kita bersama. Tapi itu semua kita kerjakan untuk tetap menjaga kondisi dan kesinambungan pelayanan di GIII, sebagai gereja Interdenominasi Indonesia di Jepang, yang terus membawa orang-orang kepada Tuhan Yesus dan menjadikan mereka menjadi murid Kristus yang dewasa.

Kiranya, kesukaan besar dari Allah ini, memenuhi hidup kita, setiap jemaat GIII, baik secara pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan bergereja di GIII, dan mengalir bagi saudara-saudara sesama kita yang membutuhkannya, baik di dalam maupun di luar lingkungan GIII.

Saya mewakili seluruh anggota Dewan Gereja Pusat dan keluarga menyampaikan,

**“Selamat Hari Natal 2019 dan selamat menyongsong Tahun Baru 2020”**

Tuhan Yesus memberkati kita semua

Yanes Dewangga
Sekretaris Dewan Gereja Pusat
GIII se-Jepang

Renungan Buletin DGP Oleh
Pdt. Yustinus Hia, MA., Gembala Wilayah GIII Oarai

**Allah Setia kepada Misi-Nya**

Dari Pribadi Tuhan Allah, kita dapat belajar tentang kesetiaan. Ia yang merencanakan keselamatan orang berdosa di dalam Kejadian 3:15, Ia juga yang menggenapinya melalui kedatangan Putra-Nya yang Tunggal, Tuhan Yesus Kristus ke dalam dunia di dalam Yohanes 3:16. Jika Yesus tidak lahir di dunia, tidak mungkin ada karya keselamatan; dan, tentu tidak ada perayaan Natal. Jadi, perayaan Natal memiliki makna yang sangat besar yaitu menyambut kedatangan Penyelamat bagi kita. Kiranya renungan ini, dapat mendorong setiap pembaca untuk mencari makna dari perayaan Natal, yang setiap tahun dilakukan oleh orang percaya. Perayaan Natal setiap bulan Desember, tentu semua orang sudah memahaminya namun merenungkan makna dan tujuan peristiwa Natal, ini yang menjadi perjuangan yang harusnya melekat dalam diri setiap orang percaya. Apa makna "merenungkan" sehingga dapat membedakannya dari kata "mengetahui/ belajar?" Kedua kata ini sangat berbeda prosesnya. Belajar, dasarnya memperkaya ilmu pengetahuan yang tersimpan di otak kogtinif. Setelah hasil belajar tersebut dianalisa dan dilogikakan maka menjadi rasional/ masuk akal, sehingga bisa dijadikan pertimbangan untuk bertindak. Misalnya saya mengerti bahwa mencuri/ berzinah itu adalah dosa, namun karena kebutuhan dan ada kesempatan (analisa otak yang membuat pertimbangan, saya butuh sekali), maka perbuatan dosa dilakukan dengan mengabaikan pengetahuannya. Jadi "belajar" masih bersifat jasmaniah, untuk memenuhi kepentingan manusia di dunia. Berbeda dengan hal belajar tsb, kata "merenungkan" bukan berada pada tingkat belajar, melainkan kelanjutan dari belajar dengan satu objek jelas, kemudian dibawa dalam perenungan yang melibatkan perasaan terdalam, proses yang akan tersimpan dalam otak bawah sadar. Memiliki kekuatan pembentukan jati diri (cara meningkatkan pengendalian diri terhadap sifat, mengendalikan emosi buruk dan yang lebih bermoral) dan meningkatkan penguasaan diri dari sifat-sifat buruk dan meningkatkan daya ingat yang melekat (supaya timbul perasaan takut dan jera), kemudian mampu menguasai diri untuk tidak terulang kembali. Ada banyak manfaat dari hasil merenungkan dalam meningkatkan ketahanan rohani dan pengendalian diri dari kebiasaan buruk. Istilah "merenungkan" dalam Alkitab, ialah apa yang tertulis dan dijadikan bahan renungan terus-menerus. Karena itu, Mazmur 1:1-2 "Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam."
Jika ini direnungkan terus-menerus, akan tersimpan kuat dalam hati dan akal-budi, sehingga apa yang dipelajari dalam Alkitab menjadi pedoman/ pola pikir saat mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik kehidupan.

Berdasarkan penjelasan ini, marilah kita merenungkan makna dari Natal. Kita tidak hanya belajar tentang sejarah dan arti Natal secara historis semata. Untuk memberi sedikit analogi, penulis memberi info tentang sistem penerangan ruangan di zaman yang modern ini dengan cara pencahayaan yang dikendalikan dengan menggunakan tombol peredup, sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Ada lampu yang dapat diatur taraf pencahayaannya menurut kebutuhan penggunanya. Dalam taraf pencahayaan yang meredup, ruangan terlihat rapi dan tertata serta bersih. Namun ketika lampu dibuat menjadi terang, baru terlihat bahwa ruangan tsb tidak tertata dan terurus dengan baik. Di berbagai sudut, masih ada banyak debu, berbagai barang tidak terletak pada posisi yang semestinya. Intinya, ruangan yang tadinya baik dan menarik baru terlihat kotor dan tidak terurus dengan baik.

Gambaran inilah yang terjadi ketika dunia belum mengalami dan menerima terang sejati. Seluruh aktivitas agama, politik dan sosial terlihat berjalan dengan baik dan normal. Tidak ada yang terlihat jahat dan jauh dari kebenaran. Tetapi ketika Kristus datang ke dalam dunia, baru ada seruan bahwa "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia" (Yohanes 1:9). Di dalam pribadi Yesus Kristus, Allah datang ke dunia dengan segala kemuliaan dan belas kasihan-Nya, berkenan turun dan tinggal di antara kita. Setelah kedatangan-Nya, dunia menjadi berpengharapan karena ada terang yang menguasainya. Kehidupan beragama dan sosial yang selama ini menjadi sebuah formalitas semata tanpa makna dan relasi dengan Tuhan Pencipta, dibaharui menjadi relasi kerohanian dan bersifat kekal. Hanya melalui kelahiran Kristus barulah tergenapi misi Allah untuk menyelamatkan orang berdosa.

Allah mengetahui semua perbuatan manusia, sekalipun di relung hati paling tersembunyi. Tidak ada tempat yang di dalamnya Dia tidak ada. Kristus datang dari tempat tertinggi hingga ke lubuk terdalam lautan, dan di manapun di setiap titik di dunia. Ia menopang seluruh ciptaan-Nya dan mengenal mereka hingga Ia menerangi hati mereka.

Di tengah dunia yang semakin pesat dan kompetitif, tidaklah cukup alat canggih elektronik menjadi pengisi kesepian hati dan waktu manusia. Setiap orang membutuhkan terang yang sejati menguasai kehidupan dan setiap aktivitasnya. Melalui terang inilah, seseorang dapat memahami makna dari Natal dan tujuan kedatangan-Nya bagi keberdosaan manusia. Bila Ia telah merelakan Diri-Nya datang dalam wujud seorang bayi yang lemah, memikul setiap dosa dan penyelewengan kita, apakah kita telah memberi tempat bagi Dia untuk menerangi kegelapan hati kita?

Tidak ada tindakan dan praktek beragama yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memulihkannya kepada Allah. Dalam beragama di dunia ini, setiap manusia berusaha keras untuk menemui Tuhan ('dewa') yang disembah. Tetapi dalam kekristen, Alkitab menegaskan bahwa "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Lukas 19:10). Perspektif kehidupan sorga diperbincangkan dan dikerjakan di dalam dunia karena penguasa sorga telah berkenan datang ke dalam dunia supaya orang berdosa dapat kembali kepada Pencipta dan hidup dalam kekekalan. Jika Allah setia menyatakan anugerah keselamatan melalui kelahiran Putra-Nya, Yesus Kristus. Bagaimana respon kita menceritakan kabar sukacita ini kepada orang lain? Marilah kita ikut mewartakan kabar sukacita ini. Selamat merenungkan kelahiran Kristus bagi keselamatan kita. Allah setia mengerjakan karya-Nya, apakah kita telah memahami makna karya Natal ini?

Jika peristiwa Natal ini dimaknai sebagai tindakan dari sorga untuk menyelesaikan persoalan dosa, maka kedatangan Yesus tentu saja sangat penting dan mutlak. Tuhan Yesus telah melakukannya dan Ia telah lahir ke dalam dunia hingga kita telah diselamatkan-Nya. Tugas kitalah untuk menceritakan karya Natal bagi orang yang belum memahami dan merenungkannya.

Atas nama keluarga, kami mengucapkan

Selamat Merayakan Hari Kelahiran Juruselamat kita-Yesus Kristus, 25 Desember 2019

&

Selamat Menyongsong Tahun Anugerah Baru, 1 Januari 2020.

Pdt. Yustinus Hia
Gembala Wilayah GIII Oarai

**Artikel Teologi**

# ~TULIP~

Mungkin pembaca pernah mendengar istilah "TULIP" ini, dan bahkan mungkin pernah mendengar karena disinggung dalam khotbah atau tulisan-tulisan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apa arti dari istilah kata TULIP ini? TULIP bukanlah kata yang menyatakan jenis bunga tertentu, melainkan akronim. Kata TULIP itu merupakan singkatan dari lima istilah dogmatik dalam bahasa inggris yang merujuk pada kelima pokok ajaran Johanes Calvin yang merupakan seorang pemimpin gerakan reformasi gereja di Swiss[1]. Ia merupakan generasi yang kedua dalam jajaran pelopor dan pemimpin gerakan reformasi gereja pada abad ke-16, tetapi peranannya sangat besar dalam gereja-gereja reformatoris.

Akronim TULIP itu adalah: Total Depravity (Kerusakan total); Unconditional Election (Pemilihan tanpa syarat); Limited Atonement (Penebusan terbatas); Irresistible Grace (Anugerah yang tidak dapat ditolak); dan Perseverance of the Saints (Ketekunan orang-orang kudus)[2]

*Bukankah memahami lima pokok ajaran itu tidak begitu essensial bagi keselamatan? lalu mengapa kita perlu memahami lima pokok hal ini?* ***Ya, tetapi*** kebenaran ini sangat penting dan berguna bagi kehidupan rohani kita. Memahami hal ini akan memperdalam pengertian kita mengenai Allah dan Anugerah-Nya; mengenai manusia berdosa; keselamatan untuk kemuliaan Allah saja; Karya Kristus pada salib; kelahiran baru; kepastian keselamatan; dan Pekabaran Injil. Dan kita tentu mengenal banyak pendahulu kita yaitu para Reformator, kaum puritan seperti Jonathan Edwards, C.H Spurgeon, George Muller, Martyn Llyod-Jones, dll, juga mengajarkan doktrin ini.

Di sisi lain bahwa reformasi gereja yang sudah berusia 502 tahun juga tidak hentinya diperhadapkan pada tantangan zaman dari berbagai arah yang salah satunya adalah pengajaran diluar kebenaran Firman Allah, oleh karena itu sebagai orang percaya kita juga perlu bahkan sangat krusial untuk kita tidak melupakan, apalagi mengabaikan doktrin yang Alkitabiah sehingga kita mampu menghadapi tantangan dan pergulatan zaman serta tetap teguh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai pengajaran di dunia ini **(Ef. 4:14-15 ; Rom 12:2)**.

**Latar belakang dan sejarah singkat "TULIP"**

Kelima pokok ini tidak ditulis oleh Johanes Calvin, karena Johanes Calvin sendiri sudah wafat di tahun 1564[3]. Pada awal tahun 1600-an seorang yang bernama Jacobus Arminius (1560-1609) yang merupakan seorang Profesor teologi di Universitas Leiden Belanda[4] dan para pengikutnya tidak setuju dan sangat menentang ajaran utama dalam reformasi sehingga hal ini tidak pelak menimbulkan banyak kebingungan dan kekacauan bahkan di antara kalangan pemimpin gereja saat itu, tajamnya pergulatan doktrin ini menimbulkan kerentanan untuk memicu perpecahan gereja dan bahkan berpotensi menimbukan perang saudara, hal ini terus diingatkan oleh seorang yang bernama Francis Gomarus (1563-1641)[5] yang juga seorang Profesor Teologi di Universitas Leiden seperti halnya Jacobus Arminius.

Francis Gomarus memang sudah sejak awal memperhatikan dan mengamati ajaran Arminius yang secara vulgar sangat dipengaruhi oleh pemahaman Pelagianisme[6] dan hal ini tentu saja bertentangan dengan Firman Allah. Pada akhirnya memang terbentuk 2 kubu yang saling berhadapan begitu tajam antara kelompok yang mempertahankan ajaran utama Reformasi (kelompok Francis Gomarus) dan penentang ajaran utama reformasi (kelompok Jacobus Arminius yang kemudian disebut Arminian), dan hal ini terus berlangsung sampai Jacobus Arminius wafat pada 19 Oktober 1609, tetapi bukannya berhenti dan hilang justru pertarungan

---

[1] *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja* ; Drs. F.D.Wellem, M.Th, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1991, Hal:64-69

[2] *Five Points, Towards a Deeper Experience of God`s Grace*; John Piper, Christian Focus, 2013, hal. 13

[3] *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja* ; Drs. F.D.Wellem, M.Th, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1991

[4] Ibid

[5] Ibid

[6] *Pelagius adalah seorang rahib yang hidup pada akhir tahun 300-400an. Dia mengajarkan bahwa manusia lahir dalam status tak bersalah, tanpa noda dosa asal ataupun mewarisi dosa, dia percaya bahwa Allah menciptakan setiap jiwa manusia secara langsung dan karenanya setiap jiwa manusia pada mulanya bebas dari dosa yang mana hal ini bertentangan dengan kebenaran Firman Allah (Mazm 51:5 ; Yeh.18:20 ; Rom 6:23). Pelagius percaya bahwa dosa Adam tidak mempengaruhi generasi manusia di masa mendatang. Pandangan ini disebut dan dikenal sebagai Pelagianisme*

doktrin ini makin tajam lagi karena setelah tiga bulan kematian Jacobus Arminius, 48 pengikut ajarannya berkumpul di La Hague dan menerbitkan buku ***Remonstran*** (protes) yang berisi argumentasi yang mempertahankan doktrin ajaran Arminius yang diringkaskan dalam lima pokok yaitu:

1. Kehendak bebas manusia untuk memilih yang baik atau yang jahat
2. Pemilihan Allah yang bersyarat terhadap manusia, yang didasarkan pada iman dan perbuatan-perbuatan baik manusia yang sudah diketahui Allah sebelumnya. Penebusan yang bersifat universal, karena semua umat manusia mempunyai kemungkinan untuk dapat ditebus sebaagi akibat dari pekerjaan Kristus. Dan penebusan ini perlu dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri berdasarkan imannya.
3. Keterbatasan pekerjaan Roh Kudus, sebab Dia memanggil manusia untuk bebas memilih bertobat dan manusia dapat menolaknya.
4. Kemungkinan orang-orang kudus untuk kehilangan anugerah Allah[7]

Kelima pokok Arminianisme ini kemudian diajukan kepada perwakilan tinggi (pemerintah Belanda). Dan sebagai tanggapan dari buku Remonstran dan juga makin menajamnya pertikaian di antara kelompok Arminian dan kelompok Reformasi ini maka dengan dukungan penuh dari pemerintah Belanda dengan mengumpulkan seluruh utusan dari berbagai Negara di Eropa dan memprakarsai sidang sinode Dordrecht antara 1618-1619 (yang merupakan Sidang Sinode pertama dari gereja reformasi internasional) dimana kelima pokok ajaran Arminius ini di pelajari, berdasarkan ajaran Alkitabiah. Selama 7 bulan sinode Dordrecht tersebut membahasnya dan mengambil kesimpulan bahwa buku Remonstran yang berisi lima pokok ajaran Jacobus Arminius tersebut tidak terdapat kesesuaian dengan ajaran Firman Allah, maka sebagai tanggapan terhadap ajaran Remonstran ini sidang sinode Dordrecht tersebut menghasilkan dokumen yang di kenal sebagai (the Canon of Dordt) sekaligus juga merumuskan tanggapannya terhadap lima pokok dari Remonstran melalui lima pokok artikel ***"kontra Remonstran"*** yang berpedoman pada Firman Allah dan doktrin reformasi yang kemudian dikenal sebagai TULIP atau lima pokok ajaran Calvin.

Dalam tulisan artikel ini penulis berusaha memberikan uraian sederhana dan praktis yang mudah dimengerti mengenai Lima pokok ajaran (TULIP) yaitu :

**1. Total Depravity (Kerusakan total)**

Bahwa secara natur semua manusia dilahirkan dalam dosa, diperbudak oleh dosa, memberontak kepada Allah, tidak memiliki keinginan dan tidak mampu bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus. Doktrin kerusakan total manusia bukanlah hasil rekaan manusia, melainkan Firman Allah yang dengan lugas menjelaskan demikian di dalam semua bagian Firman Allah yang tertulis dan salah satu yang sangat mudah kita temui dan ingat adalah dalam kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa dalam **Kejadian 3**, yang kemudian dilanjutkan dengan banyak bukti Alkitabiah tentang manusia yang penuh dengan dosa baik aktif maupun pasif.

Kerusakan total mengarah pada pengertian bahwa akibat daripada dosa di seluruh bagian diri dan hidup manusia, baik intelektual, emosional dan keinginannya semua berdosa dari naturnya. **Mengapa?** karena Adam jatuh ke dalam dosa, semua manusia (kecuali Yesus) dilahirkan sebagai orang berdosa, terpisah dari Allah. Sebagai seorang berdosa maka tidak ada satu manusia pun yang menginginkan atau berkehendak bahkan kemampuan untuk dapat datang kepada Kristus tanpa campur tangan Tuhan. Kehendak manusia memang bebas untuk melakukan apa saja sesuai dengan natur keberdosaannya, tetapi tidak lagi bebas untuk memilih, berkehendak untuk percaya dan mengikuti Yesus Kristus tanpa campur tangan Allah.

Dalam surat **Efesus 2:1-3** paulus mengatakan :

*"Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu, Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain"*

[7] *Lima Pokok Calvinisme* ; G. J. Baan, Momentum, Surabaya 2009

Dan kemudian dalam **Efesus 4:18** Paulus menegaskan kembali dengan mengatakan :

*"dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka"*

Paulus juga menjelaskan dalam **1 Korintus 2:14** dengan mengatakan :

*"Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia **tidak dapat memahaminya**, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani"*

Kata **"tidak dapat memahaminya"** berarti ketidakmampuan. Paulus kemudian mengulangi hal itu dalam **2 Korintus 4:3-4** dengan mengatakan :

*"Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah **dibutakan** oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah"*

Kata **"dibutakan"** juga menegasikan "ketidakmampuan" manusia ; dan memang orang buta tidak memiliki kemampuan untuk melihat kemuliaan Kristus dalam Injil. Selanjutnya Paulus menjelaskan mengenai mereka yang diluar Kristus dalam **Roma 8:7-9** dengan menyatakan :

*"Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus"*

Paulus menegaskan **"ketidakmampuan"** orang yang berdosa untuk menyenangkan Allah. Jauh sebelum Paulus, Tuhan Yesus juga pernah mengajarkan hal yang sama, hal itu dicatat oleh Yohanes dalam pasal **(3:1-8)** dimana Yesus mengatakan kepada Nikodemus bahwa kerohanian dan kesalehannya tidak dapat menyelamatkannya (baca: melihat kerajaan Allah), Yesus mengatakan bahwa Nikodemus perlu dilahirkan kembali oleh Roh Kudus. Sebagaimana bayi tidak mungkin memiliki keinginan sendiri untuk dilahirkan, maka kita dapat mengerti bahwa manusia berdosa tidak mungkin memiliki keinginan untuk lahir kembali.

Yesus juga pernah mengatakan kepada orang yahudi yang melawan-Nya dalam **(Yohanes 8:43)** **"***Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku"*

Tetapi tidak berhenti di situ Yesus menambahkan alasan mengapa orang yahudi tidak mengerti perkataan-Nya adalah karena iblis adalah bapa mereka sehingga mereka melakukan apa yang dikehendaki bapaNya, oleh karena itulah mereka memerlukan Anugerah Allah untuk lahir kembali, dan diselamatkan.

Kelompok pengikut ajaran Arminius yaitu Arminian mengklaim bahwa manusia memiliki kehendak bebas untuk dapat memilih antara yang jahat dan yang baik, bahkan mereka mengatakan bahwa ada **"prevenient grace"** (**anugerah yang mendahului**)[8] yang diberikan kepada semua orang sehingga mereka dapat percaya kepada Kristus. Dan kelompok Arminian bahkan berargumen *"sangat aneh jika manusia percaya pada Kristus jika mereka tidak mempunyai kemampuan untuk percaya*".

Argument Arminian ini kelihatannya masuk akal tetapi tidak Alkitabiah sama sekali, karena dari semua yang sudah dipaparkan sebelumnya dari Alkitab yang semuanya menyatakan bahwa manusia berdosa dalam naturnya tidak memiliki keinginan, kemampuan untuk kembali kepada Bapa, untuk bertobat dan juga percaya kepada Allah melalui Yesus Kristus. Dan tidak ada dalam Alkitab satupun ayat dukungan mengenai Prevenient Grace ini.

[8] *Still Sovereign, Contemporary Perspectives on election, Foreknowledge, and Grace*; Thomas Schreiner, Baker, hal: 229-246

**2. Unconditional Election (Pemilihan tanpa syarat)**

Pemilihan atas manusia untuk diselamatkan merupakan bagian dari doktrin keputusan Allah (yaitu bahwa Allah telah menetapkan dan mengetahui segala sesuatu sebelumnya). Dan keselamatan yang dikaruniakan Tuhan kepada manusia itu untuk kemuliaan-Nya.

Maka timbullah pertanyaan yang dilatar belakangi kesalahpahaman terhadap konsep pemilihan tanpa syarat ini, salah satu yang paling umum adalah: ***"jika Tuhan memilih siapa yang akan diselamatkan, maka kita semua tidak lebih daripada robot. Kita tidak mempunyai kehendak bebas"***

Kehendak bebas (free will) adalah sebuah kekeliruan ! **mengapa?** karena sesungguhnya tidak ada satupun kita yang benar-benar bebas. Buktinya tidak ada manusia yang bebas memilih dilahirkan di keluarga seperti apa, dimana, kapan, memilih DNA apalagi jenis kelamin. Demikian juga kita juga tidak pernah memilih untuk dilahirkan sebagai manusia berdosa[9], bahwa manusia berdosa adalah budak dari dosa **(Roma 6:17)** dan mereka mencintai dosa mereka **(Yohanes 3:19-20)**; kecuali Tuhan campur tangan (baca: intervensi) untuk membuka mata yang sudah dibutakan dan membebaskan mereka dari kuasa ikatan dosa, maka tidak akan mungkin siapapun yang mampu datang kepada Kristus dengan kehendaknya sendiri untuk menerima keselamatan. Tuhanlah yang mengambil inisiatif dari keselamatan kita. Dan Firman Tuhan begitu jelas menegaskan bahwa, di dalam anugerah-Nya yang *berlimpah itu, DIA berinisiatif bahkan jauh sebelum dunia ini diciptakan* ***(Wahyu 13:8)***[10]*, demikian Paulus juga menyatakan dalam* ***(Efesus 1:4-5)*** *:*

*"Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya"*

Demikian juga dalam **(Roma 8:29-30)**:

*"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya"*

Sementara kelompok Arminian tidak setuju dan tidak mempercayai doktrin pemilihan Allah yang murah hati dan penolakan-Nya yang adil. Karena mereka memahami bahwa manusia sendiri mampu memilih antara yang baik dan yang jahat, dan bahwa Allah menggantungkan keputusan kehendak-Nya pada kemampuan manusia tersebut.

Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, dan kita dapat melihat dengan jelas bahwa teologi dibalik pengertian Arminian ini telah **"merampok"** kedaulatan Allah dan menyerahkannya kepada manusia berdosa sehingga rencana Allah yang kekal itu hanya dilihat sebatas rencana alternatif dimana manusia berdosa memutuskan untuk memilih Kristus.

Yang juga perlu digarisbawahi untuk menolak pandangan Arminian ini adalah bahwa **"dipilih-Nya sejak semula"**[11] adalah kalimat dan istilah yang digunakan oleh Alkitab. Saat Tuhan adalah subyek, maka istilah kata itu artinya memilih atau ditentukan sebelumnya atau sejak semula seringkali dimaksudkan mengenai pemilihan sebelum masuk dalam suatu hubungan relasional[12] ; Sesungguhnya penentuan Allah sejak semula adalah karena Allah adalah Allah yang Maha Mengetahui (baca: Omniscient), tetapi Allah mengetahui umat-Nya dalam pengertian, pilihan untuk masuk dalam suatu relasi khusus dengan mereka

---

[9] *Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas bahwa semua manusia berdosa bebas bertindak seturut natur keberdosaannya, tetapi tidak bebas untuk memilih ikut dan percaya pada Yesus.*

[10] *Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih*

[11] *Roma 8:29 "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan ambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara"*

[12] *The Epistle to the Romans*; Douglas Moo, Eerdmans, Hal. 532

**(Roma 11:2; Amos 3:2; Yeremia 1:5; Kis 2:23; 1 Petr. 1:20)**. Berkaitan dengan kemahatahuan Allah ini seorang teolog dan sejarawan Kristen bernama G. Bromiley mengatakan *"apa yang Allah ketahui, bukan hanya sekedar pengetahuan informasi, karena DIA bukan penonton, melainkan apa yang diketahuinya adalah karena DIA yang menghendaki dan menentukannya"*[13];

Demikian halnya dengan yang dikatakan oleh Paulus dalam **Efesus 1:11 *"…..kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya……"***

Jika demikian pertanyaan yang perlu dijawab adalah : ***apakah jika Tuhan tidak memilih semua orang untuk keselamatan itu, berarti DIA tidak mengasihi semua orang?*** sementara Alkitab mengatakan bahwa DIA tidak menghendaki ada satupun yang binasa. Untuk pertanyaan ini Alkitab menjelaskan dengan jelas sekali bahwa Allah memilih Israel sebagai Umat kepunyaan-Nya[14] yang artinya, bahwa sebelum Kristus, Allah tidak memilih bangsa lain di dunia ini. Dan sejak saat masa Kristus sampai hari ini tidak bias kita pungkiri ada banyak orang yang hidup dan mati tanpa mengenal dan mendengar kesaksian Injil. ***Apakah itu berarti Allah menentukan sebagian atau beberapa orang untuk masuk neraka?*** Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa siapapun yang diselamatkan, mereka diselamatkan oleh karena Allah memilih untuk menyelamatkan mereka dan siapapun yang masuk neraka adalah karena keinginan dan kehendak manusia dalam dosa dan keberdosaannya sendiri.

Dan untuk alasan yang tidak kita ketahui, yang gelap bagi kita, Tuhan membiarkan banyak bangsa menuruti kemauannya sendiri[15] dan Tuhan dengan keadilan-Nya yang sempurna akan menghakimi siapapun juga dengan adil.[16]

### 3. Limited Atonement (Penebusan terbatas)

Agar diselamatkan, manusia memerlukan juruselamat. Juruselamat itu harus menjadi milik manusia secara pribadi, hal ini dikerjakan oleh Roh Kudus, kita menyebutnya sebagai unsur keselamatan yang dialami secara pribadi dan yang sifatnya subyektif. Namun demikian untuk menerima Juruselamat (baca: untuk dapat diselamatkan), harus ada seseorang yang mampu menyelamatkan. Oleh sebab itulah apa yang telah dikerjakan oleh Juruselamat ini menjadi sangat penting, dan inilah yang disebut unsur keselamatan yang bersifat obyektif. Kalimat penebusan terbatas ini ***bukan*** bermaksud bahwa kita harus menyampaikan injil hanya kepada orang pilihan saja (*karena kita tidak mengetahui siapa yang dipilih sebelum mereka menjadi percaya*).

Kematian Kristus membayar semua konsekwensi dosa untuk menyelamatkan semua orang yang dipercayakan oleh Bapa kepada-Nya. Sementara kelompok Arminian membatasi kuasa dari kematian Kristus, yang menurut mereka tidak dapat menyelamatkan siapapun, kecuali mereka yang memilih sendiri untuk percaya, sementara kaum reformasi membatasi tujuan dari penebusan sebagaimana ditujukan hanya untuk orang pilihan, tetapi sungguh menyetujui dan mengakui bahwa karya kematian Kristus mutlak diperlukan bagi keselamatan orang-orang **pilihan** (**pilihan**: yang kelak baru kita tahu orang pilihan setelah mereka percaya).

Penebusan terbatas ini sesungguhnya adalah tujuan kematian Kristus.

*Apakah Yesus mati untuk menjadi jalan keselamatan terbuka bagi siapa saja, tetapi tidak ada kepastian siapa?* **Ataukah** Yesus mati untuk **"menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka" (Matius 1:21)**[17] **?** Apakah Yesus Kristus mati di kayu salib juga bagi semua orang yang pada akhirnya akan menolak dan mengutuki DIA**? ataukah** Yesus Kristus menyerahkan diri-Nya bagi gereja-Nya, yang mana dimaksudkan-Nya untuk diselamatkan **(Efesus 5:25)**[18]?

Jadi Yesus Kristus mati, secara khusus untuk kita anak-anak pilihan-Nya, sekalipun kita tidak memiliki daya apapun, terikat oleh dosa. Tetapi kemurahan Allah memilih kita di dalam Kristus Yesus jauh sebelum dunia ini dijadikan. Dan Kristus datang dan mati untuk membayar hutang hukuman dari dosa kita.

---

[13] *Evangelical Dictionary of Theology*; Geoffrey Bromiley, Baker, Hal. 420

[14] *Ulangan 7:6 "*Sebab engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu; engkaulah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya"

[15] *Kisah Para Rasul 14:16 "*Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing"

[16] *Matius 11:20-27*

[17] *"……. karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka"*

[18] *"Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya"*

**4. Irresistible Grace (Anugerah yang tidak dapat ditolak)**

Melalui karya Roh Kudus, Allah dengan sempurna menarik kepada-Nya semua orang yang dipilih-Nya untuk diselamatkan. Hal ini bukan berarti bahwa semua orang berdosa diseret dan dipaksa melawan kehendaknya untuk dibawa kepada Kristus. Karena sesungguhnya, beberapa orang berdosa menentang dan menolak Roh Kudus **(Kis. 7:51; Ef. 4:30; 1 Tes. 5:19),** artinya Roh Kudus secara efektif memanggil keluar dari kegelapan semua mereka yang dipilihNya untuk diselamatkan dan kemudian membimbing mereka ke dalam terang Anugerah Allah.

Yesus juga mengajarkan hal ini juga dalam **Yohanes 6:37** ***"Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang"***. Yesus tidak mengatakan, "Aku harap semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan memutuskan untuk datang kepada-Ku, tetapi itupun terserah pilihan mereka" **TIDAK !**
Yesus menyatakan bahwa mereka akan **datang kepada-Nya** karena Allah Bapa telah memberi mereka kepada Dia. Dan Yesus juga menyatakan dalam **Yohanes 6:44** ***"Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman";*** kita tahu bersama dalam konteks ayat tersebut diatas, ketika Yesus menyatakan hal itu, para murid banyak yang kesulitan menerima hal itu, dan bahkan banyak orang kemudian meninggalkan Yesus, tetapi kita melihat bahwa Yesus justru tidak mengoreksi pernyataan-Nya atau memperhalus pernyataan-Nya, justru sebaliknya Yesus lebih menegaskan lagi kalimat pernyataan-Nya dalam **Yohanes 6:65** ***"Sebab itu telah Kukatakan kepadamu: Tidak ada seorangpun dapat datang kepada-Ku, kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya"***. Tetapi jika Bapa yang mengaruniakannya dan menarik mereka, maka siapapun dia pasti akan datang kepada Yesus untuk keselamatan.

**Apakah ini berarti bahwa seorang manusia tidak mempunyai pilihan? Tentu tidak demikian**, memang orang tersebut harus dengan keinginan memutuskan untuk mengikut dan percaya Yesus, tetapi tidak mungkin seorang tersebut memutuskan untuk mengikut dan percaya pada Yesus jika Tuhan Allah tidak lebih dahulu berkasih Karunia membukakan (baca: mencelikkan) mata rohaninya dan menariknya mendekat kepada karya Kristus dalam keselamatan. Dan sebagai hasilnya adalah orang tersebut terus bersukacita mengiring Yesus dalam keselamatan. Jadi alasan kita memilih untuk percaya dalam Yesus dan mengikuti-Nya adalah karena Roh Kudus terlebih dahulu melembutkan hati kita yang keras untuk kemudian menarik kita dekat kepada Kristus Yesus.

**5. Perseverance of the Saints (Ketekunan orang-orang kudus)**

Semua yang Tuhan Allah telah pilih untuk ditebus dan diselamatkan oleh anugerah-Nya akan bertekun sampai kekekalan. Anugerah yang telah sekali dikaruniakan tidak akan pernah terampas dan tidak akan pernah terhilang karena dosa apapun. Tetapi hal ini bukan berarti bahwa orang-orang percaya diberi izin untuk berbuat dosa, sebaliknya di dalam hati mereka ada keinginan dan kasih terhadap hukum Allah, kasih ini tidak akan pernah hilang, begitu juga keinginan mereka untuk melayani Tuhan. Kesulitan dan tantangan apapun di dalamnya mereka akan menemukan banyak penghiburan, karena memang Allah pasti menyelesaikan pekerjaan Anugerah yang telah dimulai-Nya, itu sebab orang-orang kudus akan bertekun di dalam perjuangan mereka di dalam dunia meskipun bukan dengan kekuatan mereka sendiri tetapi dengan kekuatan Allah[19]

Istilah ketekunan orang-orang kudus mengacu pada kebahagiaan sorgawi yang menantikan mereka[20]. Dari **Roma 8:29-30** kita menemukan ada kaitan yang tidak dapat di pisahkan antara pemilihan, panggilan, pembenaran, dan pemuliaan orang percaya.

Iman yang sejati adalah iman yang menyelamatkan, dan iman yang menyelamatkan adalah iman yang menghasilkan kehidupan yang saleh. Ketekunan orang kudus juga dimengerti sebagaimana Yesus menjanjikan-Nya **(Yoh. 6:39-40; 10:27-30)** bahwa DIA menjaga kita, memelihara kita, dan dari sisi kita orang yang sudah percaya, ketekunan dalam iman dan ketaatan adalah bukti bahwa kita benar-benar telah diselamatkan.

---

[19] Efesus 6:10 *"Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya".*

[20] Roma 8:29-30

Jadi tidaklah benar jika ada seorang Kristen berkata: "aku yakin dia akan ke surga karena saat di usia 20 tahun dia sudah mengambil keputusan menerima Yesus, jadi sekalipun jika dia hidup dalam kebejatan moral dan memakai narkoba dan tidak suka hal rohani".

Mereka berpikir anak yang sejak usia 20 tahun itu menerima Yesus akan diselamatkan. Padahal kita perlu mempertanyakan, *apakah Allah mengubah hatinya melalui lahir baru? apakah dia menjadi orang yang makin mengasihi Tuhan dan Firman-Nya? apakah dia sungguh bertobat dari semua dosa-dosanya dan bertumbuh dalam kasih karunia serta ketaatan yang keluar dari kasih akan Kristus ?*

Mengapa pertanyaan ini perlu dijawab secara serius, karena jika Roh Kudus tinggal di dalam mereka, maka mereka tidak mungkin hidup bahagia dalam keberdosaannya apalagi menikmati dosanya, karena memang jika mereka sudah menerima Yesus, mereka tidak mungkin terus menerus tetap dalam ketidakpercayaan dan ketidaktaatan, sebagaimana **1 Yohanes 3:9-10** mengatakan :

*"Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah. Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya"*

Ketekunan orang kudus dalam iman dan ketaatan adalah bukti bahwa orang tersebut adalah umat pilihan Allah **(2 Petrus 1:10-11).**

**Kesimpulan:**

Dengan mengetahui dan mengerti kebenaran mengenai lima pokok ini kiranya menambah wawasan dan informasi, serta pengetahuan kita mengenai doktrin Alkitabiah, dan latar belakang sejarah serta pergulatan zaman pada masa itu sampai munculnya perumusan lima pokok ini. Dan kiranya dengan memahami dan mengerti kebenaran ini makin lebih memperdalam pengertian dan kesadaran kita, tentang betapa berdosanya kita saat kita diselamatkan-Nya; dan betapa Agung dan luar biasanya kemurahan Anugerah Allah itu; serta besar Kasih-Nya bagi kita sebagaimana DIA mengirimkan Anak-Nya untuk mati, untuk menyelamatkan kita. Kiranya pengertian akan kebenaran ini membuat kasih kita makin dalam kepada Allah, melalui Anak-Nya Yesus Kristus dan tentunya kita makin memuliakan Allah di dalam Anugerah-Nya **(Roma 11:33-36)**, serta makin memotivasi dan mendorong kita untuk senantiasa taat dan setia dalam pekabaran Injil, karena Allah akan menyelamatkan umat pilihan-Nya melalui pekabaran Injil **(Kis. 13:48; 18:9-10; 2 Tim. 2:10).**

Sekaligus penulis tentunya sangat menyadari bahwa melalui artikel singkat dan sederhana ini tentunya penulis tidak dapat menjawab pertanyaan dan keberatan pembaca, tetapi penulis meyakinkan para pembaca bahwa ada jawaban yang sangat kuat dan jelas serta tegas dari Firman Tuhan untuk menjawab apapun pertanyaan dan keberatan yang diajukan mengenai lima pokok ajaran ini. Akhir kata, janganlah pernah berhenti untuk belajar akan kebenaran. ***Soli Deo Gloria***.

**Daftar Pustaka :**


1. Alkitab.
2. Drs. F.D.Wellem, M.Th, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja* ;, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1991.
3. Douglas Moo, *The Epistle to the Romans*; Eerdmans, 1996.
4. Geoffrey W. Bromiley, *Evangelical Dictionary of Theology*; Baker Book House, 1960.
5. G. J. Baan, *Lima Pokok Calvinisme* ; Momentum, Surabaya 2009
6. James.M.Boice & Philip.G. Ryken, *The Doctrines of Grace: Rediscoverng the Evangelical Gospel* ; Crossway Books, 2002
7. John Piper, *Five Points, Towards a Deeper Experience of God`s Grace*; Christian Focus, 2013
8. John Owen, *The Death of Death in the Death of Christ*; Banner of Truth Trust, London,1965.
9. Thomas R. Schreiner & Bruce A. Ware, *Still Sovereign, Contemporary Perspectives on election, Foreknowledge, and Grace*; Baker Books, 2000.
10. Yohanes Calvin, *Institutio, Pengajaran Agama Kristen,* BPK Gunung Mulia, 2000.


**Pdt. Henry Mimbar Hasiholan Sitompul**
**Gembala GIII Wilayah Tokyo**

**Kesaksian Ibu Feni Noshiroya Mamait,**
**Ketua Majelis GIII Minami Ibaraki**

Rancangan Tuhan yang tidak dapat saya selami. Berbekal nekat dan kerinduan untuk dapat bekerja di luar negeri, khususnya di Negara Jepang, sekitar 19 tahun yang lalu saya mengambil keputusan untuk meninggalkan keluarga sekaligus tempat kelahiran saya, yaitu kota Manado. Kebetulan, saya memang mempunyai kenalan yang berada di Jepang, sehingga saya semakin menggebu-gebu untuk pergi ke Jepang. Saat itu, saya berdoa dan beriman bahwa jikalau Tuhan berkenan atas pilihan hidup saya ini, pasti Tuhan akan buka jalan dan menuntun kehidupan saya langkah demi langkah.

Singkat cerita, pada bulan Januari 2001, saya berangkat bersama dengan beberapa orang lainnya (sekitar 20 orang) dengan tujuan yang sama, yaitu untuk bekerja di Jepang. Kami terlebih dahulu datang ke Jakarta untuk melakukan pengurusan visa. Setelah 1-2 bulan, kami mendapatkan kabar bahwa visa kami ditolak, sehingga kami belum bisa segera berangkat ke Jepang. Sebulan berlalu, beberapa teman saya telah berhasil mendapatkan visa untuk dapat bekerja di Jepang, sedangkan saya masih menunggu pengurusan kembali oleh pihak broker. Sampai kepada pengurusan ke-2 dan ke-3 (sekitar bulan April 2001), di saat teman-teman saya telah berhasil mendapatkan visa dan berangkat ke Jepang, saya harus kembali menerima fakta pahit bahwa pengurusan visa saya masih gagal. Kekecewaan dan keputusasaan sesungguhnya meliputi hati saya pada waktu itu. Namun, saya tetap berdoa dan percaya bahwa Tuhan pasti berikan yang terbaik, sambil berusaha untuk kembali melakukan pengurusan visa. Selama saya berada di Jakarta, saya tetap setia beribadah di gereja di mana paman saya menjadi salah satu pendeta, yaitu Gereja di Bekasi Harapan Indah. Satu waktu, paman saya mengajak saya untuk menghadiri ibadah di suatu apartemen yang dimpimpin oleh seorang hamba Tuhan yang kebetulan mempunyai koneksi untuk pengiriman tenaga kerja ke Jepang. Setelah ibadah selesai, kami dan hamba Tuhan tersebut bercakap-cakap, di mana saya menyampaikan perihal kerinduan saya untuk dapat bekerja di Jepang. Keesokan harinya, kami diundang untuk datang ke kantor hamba Tuhan tersebut, di mana kami bertemu dengan satu orang Jepang yang sudah lanjut usia. Setelah berbicara lebih lanjut, secara khusus tentang pribadi saya, tidak disangka-sangka, orang Jepang tersebut menawarkan saya untuk dapat bekerja di Jepang untuk menjaga orang tua dari salah satu bos di sana. Diliputi oleh rasa kaget, senang, dan syukur yang luar biasa, saya segera menerima tawaran tersebut. Di dalam hati saya, apapun pekerjaan itu, selama pekerjaan itu berkenan kepada Tuhan dan dapat memuliakan Tuhan, saya mau dan pasti akan bersukacita dalam menjalaninya. Pada akhirnya, sekitar 1 bulan kemudian, visa saya berhasil diurus dan saya dapat berangkat ke Jepang.

Setibanya saya di Jepang, yaitu pada 01 September 2001, saya langsung menuju ke rumah keluarga di mana saya akan bekerja. Di sana, saya kembali dikejutkan dengan fakta bahwa seluruh kebutuhan dan fasilitas untuk saya bekerja telah disiapkan oleh keluarga tersebut. Hari berlalu, bulan dan tahun berganti, saya tetap bekerja dalam pemeliharaan Tuhan. Selama menjalani pekerjaan tersebut saya mempunyai kekhawatiran secara khusus mengenai bahasa komunikasi yang diperlukan (bahasa Jepang). Namun demikian, dalam kekhawatiran saya tersebut, saya berdoa kepada Tuhan supaya saya boleh mendapatkan hikmat daripada Tuhan dalam pertolongan Roh Kudus untuk dapat bekerja sebaik mungkin dalam segenap keterbatasan yang ada. Orang tua yang harus saya jaga telah berumur sekitar 77 tahun dan beliau mengidap penyakit verlamen yang menyebabkan beliau tidak bisa beraktivitas dengan bebas. Secara luar biasa, Tuhan memakai oma yang saya harus jaga ini untuk mengajar saya bahasa Jepang melalui interaksi-interaksi sederhana di antara kami. Dalam pemeliharaan Tuhan, saya boleh bekerja dengan baik, di mana oma dan keluarga tempat saya bekerja juga senang dan puas dengan pekerjaan saya. Selama menjalani pekerjaan tersebut, saya bisa percaya diri karena saya sebagai anak Tuhan mengimani bahwa Tuhan akan memimpin dan menguatkan saya untuk dapat menjadi berkat bagi keluarga tersebut.

Sekitar 3 bulan setelah saya mulai bekerja, bos saya membelikan telepon genggam atau hp untuk saya untuk dapat mempermudah komunikasi di antara kami. Dengan hp tersebut, saya mencoba menghubungi teman-teman saya yang telah terlebih dahulu berangkat dan waktu itu berada di Oarai untuk dapat bertukar kabar. Saat itu, saya baru mengetahui bahwa mereka sedang bersembunyi dan bahkan ada yang sampai melarikan diri, karena terdapat pemeriksaan dari pihak imigrasi di daerah tersebut. Setelah mendengar cerita tersebut, saya bersyukur kepada Tuhan oleh karena kasih-Nya yang boleh menempatkan saya di tempat yang tenang, aman, dan penuh damai sejahtera. Saya baru menyadari maksud dan rencana Tuhan mengapa sebelumnya saya mengalami penolakan visa hingga beberapa kali. Jikalau waktu itu saya berangkat bersama-sama dengan mereka, mungkin saat ini saya tidak bisa lagi berada di Jepang, karena semua teman-teman saya tersebut sudah tidak ada yang bisa menetap di Jepang. Berkat Tuhan boleh terus nyata dalam kehidupan saya, dimana Tuhan boleh mengijinkan saya untuk dikunjungi oleh anak-anak saya selama 3 bulan di Jepang melalui pertolongan dari bos saya.

Di tengah pemeliharaan Tuhan yang luar biasa, saya masih merasa ada yang kurang karena pada saat itu saya belum dapat datang ke gereja untuk beribadah kepada Tuhan, meskipun hati saya begitu rindu. Mengingat saat di Indonesia, saya selalu rutin beribadah, sehingga ketika saya berada di Jepang dengan kondisi yang sangat sulit untuk dapat beribadah, rasanya begitu kering. Dalam keadaan seperti itu, saya hanya tetap berdoa dan membaca Firman secara pribadi setiap hari. Saya terus menyampaikan kerinduan dalam hati saya kepada Tuhan terkait dengan yang Tuhan katakan dalam Firman-Nya bahwa iman itu tumbuh dalam pendengaran akan Firman Tuhan, secara khusus dalam beribadah kepada Tuhan.

Hari berlalu, pada suatu waktu di siang hari, saya mendapat telepon dari seorang laki- laki yang memperkenalkan diri sebagai Pdt. Surya. Saat itu, saya terkejut mengapa Pdt. Surya bisa mengetahui nomor telepon saya. Beliau menyampaikan undangan kepada saya untuk menghadiri ulang tahun yang pertama dari persekutuan Mitsukaido (tidak jauh dari Stasiun Mitsukaido). Meskipun begitu ingin untuk dapat hadir, saya tidak dapat menjanjikan kehadiran saya kepada beliau, karena waktu libur yang saya dapatkan pada waktu itu adalah hari Rabu, bukan hari Minggu. Saya berkata kepada beliau bahwa saya akan meminta ijin terlebih dahulu kepada bos saya dan akan saya informasikan apabila sudah ada kepastian. Sesungguhnya saya sangat khawatir dan takut untuk menanyakan hal ini kepada bos saya, mengingat dia juga bukan orang percaya. Dalam iman, saya berdoa supaya Tuhan memberikan saya hikmat untuk berkata-kata dan melembutkan hati bos saya, supaya dia memberikan ijin kepada saya untuk dapat beribadah, apalagi mengingat sudah sangat lama (sekitar 3-4 tahun) saya tidak beribadah dan tidak mengenal gereja manapun di Jepang. Ketika saya menyampaikan keinginan saya tersebut, pada awalnya bos saya tidak memberikan ijin karena khawatir akan keamanan saya mempertimbangkan bahwa pada saat itu visa saya sudah tidak berlaku lagi (karena bos saya tidak mengurus lebih lanjut), sehingga status saya sesungguhnya bisa dikatakan ilegal. Akan tetapi, saya mengatakan kepada beliau bahwa saya akan dijemput dengan mobil oleh Pdt. Surya yang memang mempunyai visa yang valid. Setelah mendengar hal tersebut, bos saya pada akhirnya mengjinkan saya untuk dapat pergi ke gereja. Puji Tuhan, dalam pertolongan-Nya saya bisa sampai dengan selamat di gereja Mitsukaido. Saya begitu menikmati ibadah yang pada waktu itu yang dipimpin oleh Pdt. Ayub dan saya boleh kembali ke tempat tinggal saya tanpa kurang suatu apapun. Selang beberapa bulan kemudian, saya kembali menyampaikan kerinduan saya untuk dapat beribadah di gereja kepada bos saya dan beliau kembali memberikan ijin, sehingga saya boleh datang lagi ke persekutuan Mitsukaido untuk beribadah di hari Minggu. Hal ini terjadi hingga beberapa kali, sehingga saya datang beribadah di gereja Mitsukaido walaupun belum bisa secara rutin (masih beberapa bulan sekali). Pada suatu waktu, bos saya mengumpulkan orang-orang yang bekerja di perusahaan beliau, di mana saya termasuk di dalamnya, walaupun saya hanya bekerja di rumah. Beliau mengumumkan bahwa perusahaan tersebut akan mengganti hari liburnya menjadi hari Minggu. Sungguh luar biasa, Tuhan menjawab doa dan kerinduan saya untuk dapat rutin beribadah di rumah Tuhan. Sejak saat itu, setiap hari Minggu saya selalu beribadah kepada Tuhan di persekutuan Mitsukaido.

Selang waktu berlalu, saya tetap rutin beribadah di gereja Mitsukaido di bawah kepemimpinan Pdt. Surya yang kemudian digantikan oleh Pdt. Sebastian. Selama saya beribadah di tempat ini, saya sungguh merasakan pimpinan Tuhan yang membimbing saya untuk dapat bertumbuh dan bertahan di tempat itu, walaupun saya masih banyak kekurangan dan seringkali masih melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Kasih Tuhan semakin nyata, ketika Dia membawa dan mengubah kehidupan dan status saya secara luar biasa, di mana Tuhan mempertemukan saya dengan seorang laki-laki kelahiran Hokaido, yang bernama Tadashi Noshiroya. Singkat cerita, pada bulan Februari 2009 kami mengikat janji pernikahan kami di gereja Mitsukaido yang dilayani langsung oleh Bapak Pdt. Yasuo Atsumi, selaku Gembala Pusat GIII. Puji Tuhan, ini semua adalah rencana dan kasih Tuhan bagi saya yang sungguh tidak saya pernah pikir dan bayangkan sebelumnya.

Lebih lanjut, saya diangkat sebagai pelayan Tuhan pada tahun 2012 untuk melayani di persekutuan Mitsukaido, yang kemudian menjadi gereja Minami Ibaraki. Saya bangga punya Tuhan yang selalu mengatur langkah hidup kita sebagai orang percaya. Hingga sampai saat ini, Tuhan memberikan saya kekuatan dan kemampuan untuk dapat melayani Tuhan, sekalipun banyak tantangan, pergumulan, juga suka dan duka. Tuhan juga memakai suami saya dan hamba Tuhan untuk boleh menopang saya dalam pelayanan kepada Tuhan. Bersama dengan majelis dan jemaat, kami boleh merasakan bahwa GIII Minami Ibaraki adalah bagian kami bersama yang Tuhan percayakan untuk terus kami kembangkan dan majukan bagi kemuliaan Nama Tuhan. Puji Tuhan atas kasih-Nya yang luar biasa. Demikian kesaksian yang bisa saya sampaikan.

Selamat Natal 2019 dan Selamat Menyongsong Tahun Baru 2020 bagi kita semua, Tuhan Yesus Memberkati.

Terima kasih dan salam,

Feni Noshiroya Mamait
Ketua Majelis GIII Minami Ibaraki

**Perkenalan Ibu Eirene Cardia Pontolawokang, S.Th.**

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Perkenalkan nama saya Eirene Cardia Pontolawokang. Saya dilahirkan di Kota Surabaya, 16 November 1990. Walaupun saya lahir di Jawa Timur, tetapi kedua orang tua saya berasal dari Sulawesi. Saya adalah anak pertama (dari 2 bersaudara) dari pasangan Bpk. Pdt. Ernest Pontolawokang dan Ibu Maritje Charlotha Simon. Pendidikan terakhir saya, yaitu Sarjana Teologi (S1) di Institut Injil Indonesia, angkatan 2014. Dalam setiap tahap study pendidikan yang saya jalani, semuanya hanya karena anugerah Tuhan yang menopang saya. Setelah itu, saya melayani di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKAI) Jemaat Tarakan selama 5 tahun. Selama 5 tahun itu juga menjadi pengalaman pembentukan saya yang sangat berharga baik dengan para hamba Tuhan maupun jemaat.

Saya dilahirkan dan dididik dari keluarga yang berkomitmen melayani Tuhan (full time), dan komitmen itu pun tertanam dalam hati saya sehingga saya juga memutuskan untuk memberikan hidup menjadi pelayan-Nya. Ketika saya memutuskan untuk menjadi hamba Tuhan, sebenarnya itu bukan sebuah keputusan yang instan dan mudah. Butuh proses yang sangat panjang, Saya menyaksikan langsung bagaimana orang tua saya dengan banyak tantangan, perjuangan, pernah sampai mengalami keadaan yang terpuruk bahkan sampai menangis bersama-sama. Secara logika, saya tidak mau jadi hamba-Nya, kalau ternyata selalu identik dengan kondisi-kondisi seperti itu. Tetapi di balik itu, saya melihat kerendahan hati, kasih, pengorbanan mereka berdua, membuat saya perlahan-lahan baru memahami 2 hal, yaitu tentang "panggilan-Nya" dan "kesetiaan". Dan **tidak semua** orang bisa memahaminya, bahkan saya sendiri pun belum tentu memahami secara utuh. Tetapi, itulah yang mengawali saya dan adik saya pun memutuskan untuk ikut memberikan diri kami menjadi pelayan Tuhan dalam anugerah-Nya.

Saat ini, saya sudah menikah dengan Pdm. Sujarwo, S.Th. dan melayani bersama beliau. Doa saya, kiranya kami menjadi pelayan Tuhan yang menjadi berkat, sehati, saling melengkapi, bersama-sama mengikuti panggilan-Nya. Karena bagaimana pun kami bukan orang yang sempurna layaknya seorang pahlawan. Masing-masing kami punya kekurangan, dan justru itu lah Tuhan mempertemukan kami untuk semakin efektif melayani Dia.

Biarlah Kristus dimuliakan.

Selamat Natal dan selamat menyongsong tahun baru 2020. Tuhan Yesus Kristus meberkati kita semua.

*Ev. Eirene Cardia Pontolawokang, S.Th.*

## POJOK MISI

SHALOM,

Selamat bertemu Bapak/Ibu/Sdr/I, jemaat GIII se-Jepang yang dikasihi Tuhan.

Melalui buletin Natal DGP kali ini, kami dari Komisi Marturia menyapa semua Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas pelayanan dan dukungan yang telah dilakukan bagi pelayanan Misi di Gereja kita.

Salah satu motto Gereja GIII adalah Bermisi. Tanggung jawab ini bukan karena hanya menjadi program Gereja semata tetapi sebagai ketaatan dari Amanat Agung Tuhan Yesus di dalam Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Gereja ada karena pelayanan misi dan misi juga ada karena dukungan Gereja. Tugas Pemberitaan Injil adalah panggilan yang tidak dapat dipisahkan dari Gereja.

Bersyukur kepada Tuhan karena GIII telah mengambil bagian dalam tugas pelayanan misi ini. Selama 2019, GIII telah menjalin kerjasama dan mendukung pelayanan Misi melalui 4 STT dan lembaga misi (I-3, STT-E, STT ATI, World Partners) serta 7 misionaris di berbagai Negara yang berbeda-beda. Ke-7 misionaris ini adalah:

- ✓ Kel. Suetomi di Negara T.
- ✓ Kel.Tavip di Negara Y.
- ✓ Kel.Ishak di Negara K.
- ✓ Kel. Abner di Negara K.
- ✓ Ev.Yani di Negara T.
- ✓ Ev.Dorkas di Negara L.
- ✓ Ev. Purnama di Negara V.

Untuk mendukung pelayanan tsb di atas, GIII telah menyalurkan dana misi sebesar ¥2,254,000 (Dua juta dua ratus lima puluh empat ribu yen).

Tentu saja, kita tidak hanya berhenti sampai dengan angka yang sudah ada ini. Kita terus berjuang agar keberadaan kita dapat menjadi alat di tangan Tuhan untuk menceritakan kabar keselamatan di dalam nama Yesus Kristus dan terus terlibat dalam pelayanan misi ini.

Mari kita terus bergandeng tangan untuk mengerjakan tugas ini. Jika Bapak/Ibu/Sdr/I terpanggil untuk mengambil bagian dalam segala bentuk (doa, dana, terpanggil menjadi misionaris), silakan berhubungan dengan Komisi Misi atau Gembala wilayah masing-masing. Kami menyambut dengan senang hati dan juga akan menyampaikan info-info yang selalu datang setiap bulan dari para misionaris yang kita dukung ini. Sekali lagi, terimakasih atas dukungan doa dan dananya. Mari kita terus berdiri sebagai penopang pelayanan garis depan pemberitaan Injil Kristus. Soli Deo Gloria.

Selamat Merayakan Natal, 25 Desember 2019
&
Selamat Menyongsong Tahun Baru, 1 Januari 2020.

Komisi Marturia GIII

# FOTO DAN INFO KEGIATAN GEREJA WILAYAH PERIODE 2019

## GIII AICHI

**Pokok Doa GIII AICHI**

1. Tempat Ibadah Yang Strategis dan lebih memadai 300-600 meter2 dengan parkiran. Termasuk Pastori. Di area Kariya, Chiryu atau Anjo.

2. Dana Yang dibutuhkan 70-100jt Yen. Uang muka minimal 30%.

3. Upaya 2 kali ibadah Pagi Dan Sore dengan keterbatasan pelayan. Juga untuk ibadah bagi orang Jepang.

Atas perhatian dan dukungan doa yang diberikan, kami haturkan Terimakasih.

Salam Kasih Jemaat GIII Aichi.

# GIII POS PI Nagoya

# GIII MINAMI IBARAKI Dan POS PI HIRATSUKA

## "Ibadah pos PI Hiratsuka"

## Acara Pernikahan beberapa anggota Jemaat GIII Minami Ibaraki 2019

## Makan Bersama, Ucapan syukur dan ulang tahun Jemaat MIKI 2019

## Kebaktian Padang, Mei 2019

## Pisah Sambut Gembala. Pdt. Ade Efra Anugrah Nggebu S.Th ( Gembala Lama ) & Pdt. Aris Maradona Tasilipet S.Th ( Gembala Baru ). Minggu, 4 Agustus 2019

Pentahbisan Gembala Baru GIII MIKI, Pdt. Aris Maradona Tasilipet, dilayani oleh Gembala Pusat, Pdt. Yasuo Atsumi, M.Div., Pengurus DGP dan Majelis, Minggu, 15 September 2019

Bersama dengan Tim para Majelis dan Tim pelayan Musik 2019

Peneguhan Guru Sekolah Minggu,
Bp. Yohanes & Ibu Maria Cheng
Minggu, 10 November 2019

Situasi Ibadah Minggu

GIII GUNMA

# Persiapan Natal

# Natal Gabungan 2018

## Kesaksian Bapak Ibu

## Retreat Jemaat

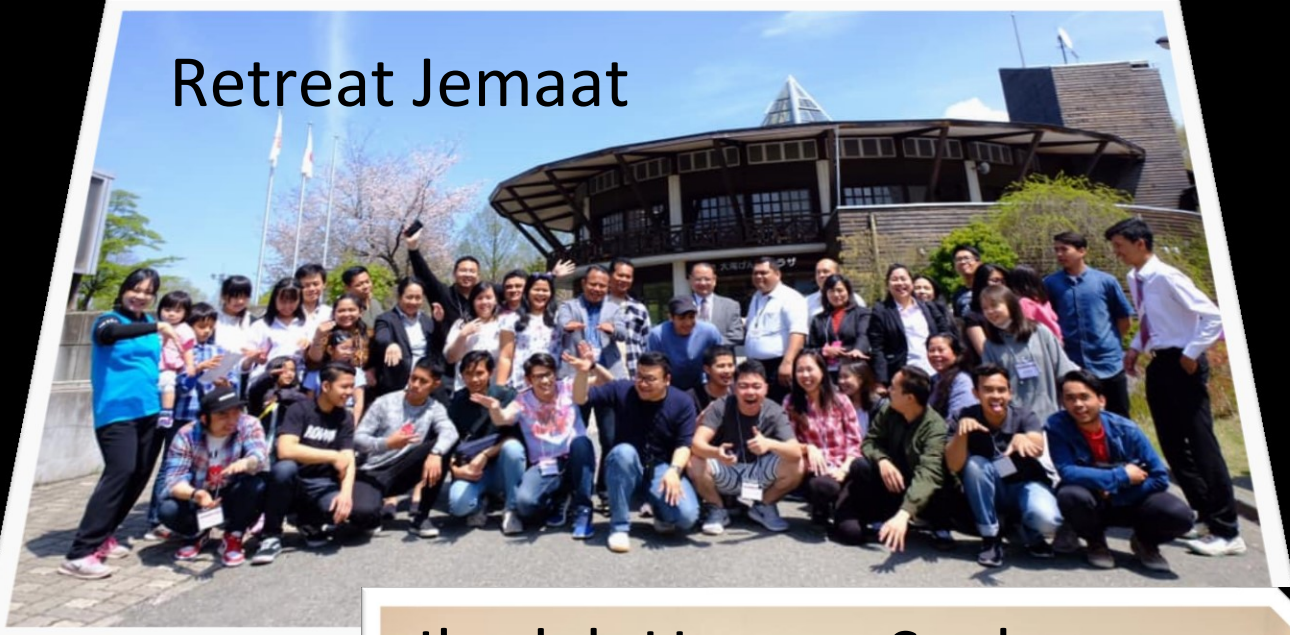

## Ibadah Ucapan Syukur

# Jambore

## Ibadah Pemuda

## Perpisahan Dengan Keluarga Pdt. H. Mimbar

## Pentahbisan Pdt. A. Efra

# GIII POS PI NIIGATA

## IBADAH POS PI NIIGATA

## PA POS PI NIIGATA

# GIII OSAKA

Peneguhan Majelis dan Pelayan Minggu GIII OSAKA

Ibadah Minggu GIII OSAKA

# Sekolah Minggu GIII Osaka

**Baptisan Tanggal 24 November 2019 atas nama (1) Sdr. Alan Adhi Lanata (2) Sdr. Raymond (3) Sdr. Seiya Dacosta (4) Sdr. Yuya Dacosta.**

# Ibadah Pemuda/i

PA NARA

PA PERAWAT

PA ALETHEIA

Pembinaan dan Evaluasi Para Pelayan GIII Osaka

GIII POS PI Fukuoka

# Ibadah Natal 2018 Sekaligus Ibadah Perdana Sebelum Pembentukan Persekutuan GIII Fukuoka

Ibadah Perdana 2019 dibulan Februari sekaligus pemilihan pengurus dan bulan yang ditetapkan sebagai ulang tahun persekutuan GIII Fukuoka

**Ibadah bulan April di gereja diadakan Perjamuan Kudus. Dilanjutkan dengan kegiatan Paskah dan Hanami.**

Ibadah bulan Mei sekaligus kunjungan Gembala Pusat Pdt. Yasuo Atsumi M.Div
Hangout santai selesai ibadah

**Ibadah bulan Juni dengan kunjungan Pdt. Marpaung dan beberapa jemaat GIII Aichi. Sekaligus kedatangan banyak jemaat baru yang baru mulai bekerja di Fuji pan dan Ulang tahun jemaat.**

Ibadah bulan Juli bersama Pdt. Tonny Massie

Ibadah dan Rapat Pengurus

Ibadah pertama hari minggu 27 Oktober 2019. Sekaligus kunjungan ke-2 Pdt. Yasuo Atsumi dan rapat bersama pengurus.

Ibadah bulan November bersama Pdt. Yustinus Hia

# GIII POS PI Kobe

HUT Gereja yang ke 3 tgl 25 Agustus 2019

Ramah Tamah Bersama

## Ibadah GIII Kobe

## Ibadah Padang GIII Kobe

## Ibadah bersama Pdt. Atsumi tanggal 17 November 2019

# GIII POS PI SHIKOKU

## Suasana Ibadah GIII Pos PI Shikoku

## Perjamuan Kudus

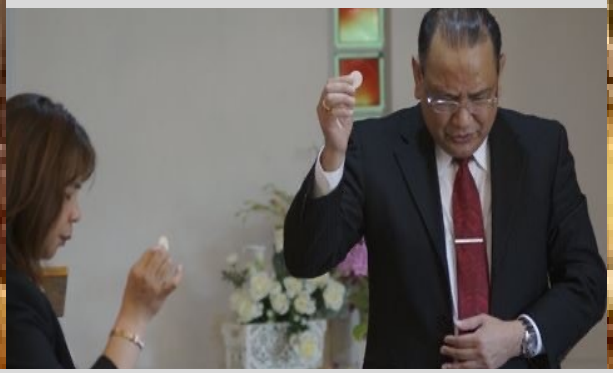

## Bersama Pdt. Ayub

## Pelayanan Pdt. Atsumi Okt 2019

## Pentahbisan Panitia Natal 2019 GIII Pos PI Shikoku

## Penyerahan Anak Kel. Bapak Hendi dan Ibu Elsy Jemaat GIII Pos PI Shikoku

Perayaan HUT Ke-4 GIII Pos PI Shikoku

Jemaat GIII Pos PI Shikoku Mengikuti Kegiatan Jambore

## GIII Jemaat OARAI

Peneguhan Majelis GIII Oarai Periode 2019 - 2021

Peneguhan Gembala Baru, 1 September 2019

# Jemaat GIII Oarai, 1 September 2019

Pembekalan Majelis, 16 September 2019

Sakramen Baptisan Henokh Simanullang, Anak dari Kel. Simanullang - Nainggolan

PA Rayon 1

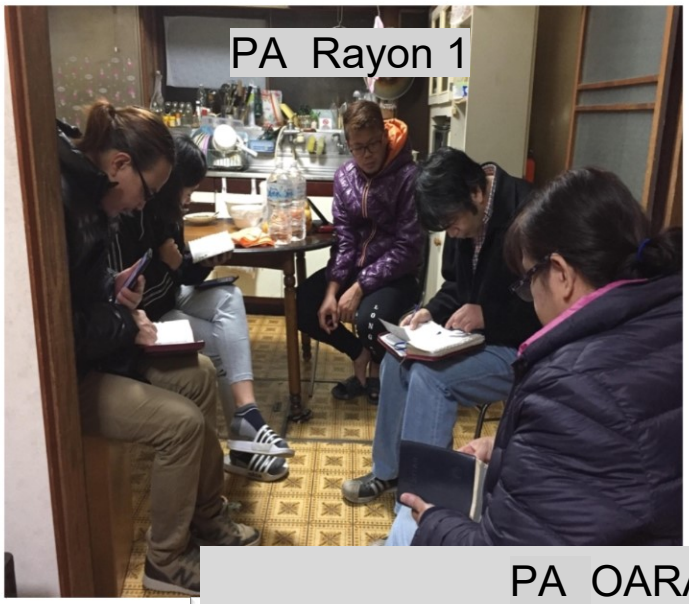

PA Rayon 2

PA OARAI HAITSU

# GIII POS PI Tochigi

## PERSEKUTUAN PERDANA

## ULANG TAHUN

## IBADAH GIII POS PI TOCHIGI

## PERSEKUTUAN DENGAN PDT. MIMBAR

## PERSEKUTUAN DENGAN PDT. ATSUMI

# GIII Jemaat Suzuka

Hamba Tuhan dan Jemaat GIII Suzuka

Majelis dan Gembala GIII Suzuka

Suasana Ibadah Minggu

Perpisahan Pdt. Aris Maradona

Ibadah Sekolah Minggu – diaktifkan kembali sejak September 2019

Ibadah PA di rumah jemaat

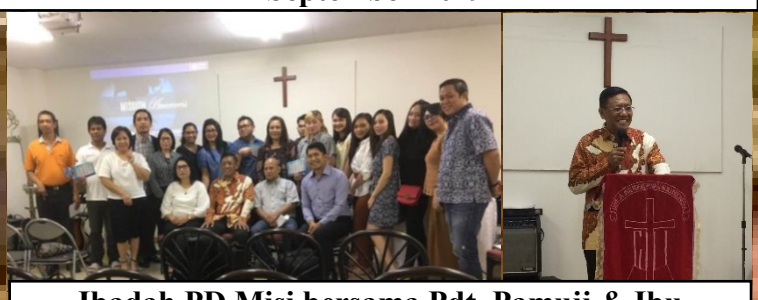

Ibadah PD Misi bersama Pdt. Pamuji & Ibu

Peserta Jambore 2019

Ibadah PA Shiratsuka

Ibadah Padang GIII Suzuka dan Aichi dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan RI – bersama Pdt. Nuh Ruku dan Ibu

Seminar Keluarga dipimpin oleh Pdt. Sebastian

# GIII Jemaat Tokyo

Valentine Pemuda/i Tokyo

PA Pemuda/i Mitaka

Acara Perpisahan dengan Pemudi Tokyo yang kembali ke Indonesia

Momiji Pemuda/i Tokyo

## Ibadah & Perayaan Paskah

## Camp Pemuda/i Tokyo

**Welcoming Fellowship Pemuda/i**

**Persekutuan Doa/Ibadah MISI ~ Misionaris (Kel. Suetomi)**

**Ibu Suetomi bermain alat musik Koto**

Persekutuan Doa di rumah Jemaat

Ibadah Penghiburan Jemaat Tokyo

Pentahbisan Majelis Baru (Ibu Flora, Sdr. Darien, Sdri. Yuko) dan Tugas Bendahara Baru (Bpk. Markus) di GIII Tokyo

Perpisahan dengan Pdt. Yustinus Hia & Pdm. Sujarwo sekeluarga

Pujian Bersama Kaum Bapak/Ibu dan Keluarga Pdt. Yustinus Hia & Pdm. Sujarwo

Foto Bersama Jemaat GIII Tokyo dan Keluarga Pdt. Yustinus Hia & Pdm. Sujarwo

Workshop Musik GIII Tokyo

Natal Sekolah Minggu GIII Tokyo

## Natal Gabungan PA Kaum Ibu GIII Tokyo

## Sekolah Minggu GIII Tokyo

## GIII POS PI Nishi Tokyo

Penyambutan Ibu Eirene
(Istri Pdm. Sujarwo)

Ibadah Padang

Ulang Tahun Pdt. Yasuo Atsumi

**Perpisahan Jemaat (Sdr. Harry)**

**Perpisahan dengan Keluarga Bpk.Nicholas Marpaung**

**Perpisahan dengan Keluarga Pdt. Yustinus Hia & Pdm. Sujarwo**

## Penyambutkan Keluarga Pdt. Henry Mimbar

## Ibadah & Perayaan Natal POS PI Nishi Tokyo

Selamat Natal

2019

&

Tahun Baru

2020